

Penguatan Tata Kelola dan Literasi Perkoperasian Melalui Program Praktik Lapang Pada Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Cisempur, Kabupaten Sumedang

Farida¹, Arya Maulana Ramadhan², Lanet Reva Afriliant Nugraha³, Shabrina Salsabila⁴, Siti Kartini⁵, Khansa Herni Haerani⁶, Leonora Walagwaor⁷, Lainer Dimpau⁸, Revaldo Rafiansyah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Koperasi Indonesia

farida@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Praktik Lapang yang dilaksanakan di Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Cisempur, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi program Koperasi Desa Merah Putih serta mendukung penguatan tata kelola koperasi sebagai penggerak ekonomi desa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pengembangan usaha koperasi, rendahnya literasi masyarakat terhadap program koperasi, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki koperasi. Metode yang digunakan meliputi pembekalan, observasi, praktik langsung, penyuluhan, pendampingan, analisis dokumen, dan evaluasi. Hasil Praktik Lapang menunjukkan bahwa KDMP Cisempur telah memiliki legalitas, struktur organisasi, dan unit usaha simpan pinjam sebagai dasar operasional koperasi. Namun, koperasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, sarana pendukung, koordinasi antarbidang, serta rendahnya literasi masyarakat terhadap program koperasi. Selain itu, kondisi keuangan koperasi masih berada pada tahap awal pengembangan sehingga belum menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang positif. Secara keseluruhan, kegiatan Praktik Lapang memberikan pemahaman mengenai kondisi riil pengelolaan koperasi serta menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat tata kelola organisasi, dan mendukung pengembangan usaha koperasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi Desa Merah Putih, praktik lapang, tata kelola, literasi, komunikasi

ABSTRACT

The Field Practice conducted at Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Cisempur, Jatinangor District, Sumedang Regency, West Java, aimed to understand the implementation of the Koperasi Desa Merah Putih program and to support the strengthening of cooperative governance as a driver of the village economy. This activity was motivated by the limited development of cooperative business activities, the low level of public literacy of cooperative programs, and the limited resources available to the cooperative. The methods employed included preparatory training, observation, direct practice, extension activities, mentoring, document analysis, and evaluation. The results of the Field Practice indicate that KDMP Cisempur has established legal status, an organizational structure, and a savings and loan unit as the operational foundation of the cooperative. However, the cooperative continues to face several challenges, including limited capital, inadequate supporting facilities, weak interdepartmental coordination, and low public understanding of cooperative programs. In addition, the cooperative's financial condition remains

at an early stage of development and has not yet generated a positive surplus of operating results (Sisa Hasil Usaha/SHU). Overall, the Field Practice provided an understanding of the actual conditions of cooperative management and produced recommendations to increase community participation, strengthen organizational governance, and support the sustainable development of cooperative business activities.

Keywords: *Koperasi Desa Merah Putih, field practice, governance, literacy, communication*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP/KKMP) mendorong pembentukan koperasi yang mampu berperan sebagai pusat penggerak perekonomian desa secara terpadu. Kebijakan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menegaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat melalui penguatan kegiatan ekonomi yang demokratis, mandiri, dan berkeadilan. Sebagai implementasi dari amanat tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 yang mengatur langkah terpadu dalam percepatan pembentukan, pengembangan, dan revitalisasi 80.000 unit KDMP/KKMP di seluruh Indonesia. Selanjutnya, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Menteri Koperasi Nomor 1 Tahun 2025 mengatur mekanisme pelaksanaan percepatan pembentukan KDMP/KKMP di setiap desa dan kelurahan, termasuk upaya pemberdayaan ekonomi lokal, penguatan kelembagaan koperasi, serta penyaluran dana bergulir sebagai salah satu strategi untuk mengentaskan kemiskinan ekstrem.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Inpres Nomor 9 Tahun 2025 juga mengarahkan KDMP/KKMP untuk mengembangkan berbagai layanan dan unit usaha yang disesuaikan dengan potensi wilayah, karakteristik, serta kebutuhan masyarakat setempat. Pengembangan tersebut mencakup layanan keuangan, perdagangan, kesehatan, pertanian, distribusi, logistik, serta berbagai sektor produktif lainnya yang mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian desa. Dengan cakupan layanan yang lebih luas, koperasi tidak lagi diposisikan hanya sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi yang berfungsi memperkuat rantai pasok, meningkatkan produktivitas masyarakat, memperluas akses terhadap layanan ekonomi, serta menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja. Oleh karena itu, KDMP/KKMP diharapkan mampu menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu fenomena yang ditemukan terjadi pada KDMP Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Hingga saat ini, pengembangan unit usaha koperasi belum dapat berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa persyaratan pendukung yang belum terpenuhi. Salah satu kendala utama adalah belum tersedianya lahan aset desa dengan luas minimal 1.000 m², yang merupakan salah satu indikator awal yang digunakan oleh PT Agrinas Pangan Nusantara (Persero) dalam menilai kesiapan pelaksanaan program serta sebagai dasar pemberian dukungan terhadap pembangunan infrastruktur dan pengembangan berbagai unit usaha yang diamanatkan dalam program KDMP. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas koperasi saat ini masih didominasi oleh layanan simpan pinjam, sedangkan pengembangan unit usaha pada sektor perdagangan, pertanian, kesehatan, distribusi, maupun layanan ekonomi lainnya masih dalam tahap pengupayaan secara bertahap sesuai dengan arah pengembangan program KDMP.

Selain menghadapi kendala yang bersifat struktural, pelaksanaan program KDMP di Desa Cisempur juga dihadapkan pada tantangan sosial yang ditunjukkan oleh masih rendahnya tingkat literasi masyarakat mengenai keberadaan dan tujuan program tersebut. Kelemahan organisasi koperasi adalah anggota, pengurus, dan pengawas yang tidak memahami kelembagaan serta jati diri koperasi secara utuh. Hal tersebut membuat badan usaha koperasi tidak berjalan sebagaimana mestinya dan

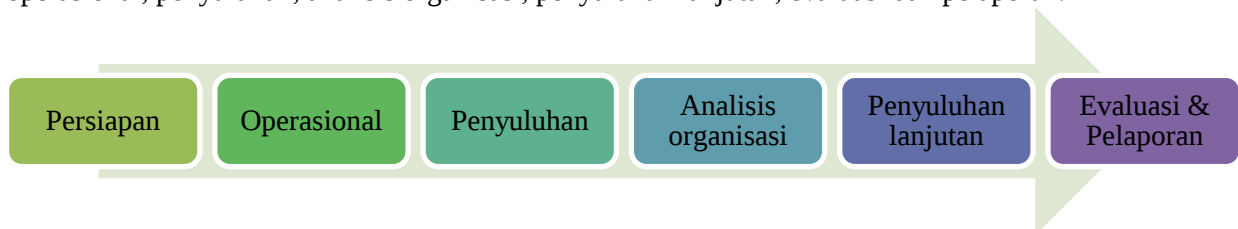
tidak sesuai dengan jati diri koperasi yang berlandaskan Undang-Undang Dasar dan peraturan terkait lainnya (Farida *et al.*, 2023:1). Kondisi di KDMP Cisempur tersebut mengindikasikan bahwa proses komunikasi antara pengelola koperasi dan masyarakat belum diterapkan secara optimal. Komunikasi dalam koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun pemahaman, kepercayaan, dan hubungan yang baik dengan anggota maupun masyarakat. Melalui penerapan *public relations*, *personal selling*, dan *direct marketing*, koperasi dapat menyampaikan informasi secara efektif, membentuk sikap positif, serta mendorong keputusan pembelian sehingga mendukung keberhasilan kegiatan usaha koperasi (Purnamawati & Astuti, 2026).

Di sisi lain, keberadaan lembaga keuangan informal yang telah lebih dahulu dikenal masyarakat turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap koperasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi program KDMP tidak hanya membutuhkan dukungan sarana dan pendanaan, tetapi juga memerlukan penguatan aspek kelembagaan melalui komunikasi yang lebih efektif serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas koperasi. Dengan demikian, upaya mewujudkan fungsi KDMP sebagai pusat penggerak ekonomi desa tidak hanya bergantung pada pemenuhan sumber daya fisik, tetapi juga pada kemampuan pengurus dalam membangun komunikasi yang efektif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai bagian dari keberlanjutan pengembangan koperasi sesuai dengan arah kebijakan pemerintah.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, pelaksanaan Praktik Lapang menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi program Koperasi Desa Merah Putih di Desa Cisempur. Praktik Lapang bertujuan memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep jati diri koperasi serta implementasinya dalam pengelolaan organisasi dan kegiatan usaha koperasi (Farida *et al.* (2024:288). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesesuaian antara arah kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dengan kondisi aktual di lapangan, termasuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program. Selain itu, hasil Praktik Lapang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus koperasi maupun pihak terkait dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang lebih tepat guna mendukung pengembangan KDMP sebagai instrumen penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan praktik lapang ini dimulai dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, operasional, penyuluhan, analisis organisasi, penyuluhan lanjutan, evaluasi dan pelaporan.



Gambar 1
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Data yang diperoleh selama praktik lapang adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara intensif, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara intensif dilakukan terhadap pengurus, pengawas, anggota koperasi dan masyarakat desa non anggota. Penulis juga melakukan observasi lingkungan kerja di KDMP Cisempur dan masyarakat sekitar. Untuk melengkapi pelaporan, dokumentasi kegiatan koperasi diolah dan diperkuat dengan studi pustaka.

Tabel 1
Tahapan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Sasaran	Metode	Pelaksanaan
Tahap Persiapan Awal dan Pembekalan Materi Penyuluhan	Pembekalan teknis dan penguatan administrasi koperasi yang meliputi SOP keanggotaan, prosedur simpan pinjam, serta pengelolaan data dan arsip koperasi	Pengurus dan peserta Praktik Lapang	Pembekalan, observasi, dan diskusi	Kegiatan dilaksanakan pada 11 Februari 2026 di KDMP Cisempur. Pada tahap ini mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai tata kelola administrasi koperasi serta pembekalan materi penyuluhan sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat.
Tahap Operasional	Membantu kegiatan operasional koperasi, meliputi pendaftaran anggota baru, pencatatan transaksi simpan pinjam, dan pembukuan	Pengurus dan anggota KDMP Cisempur	Praktik langsung dan observasi	Mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional koperasi sebagai implementasi dari pembekalan yang telah diberikan. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap berbagai permasalahan operasional dan identifikasi kebutuhan koperasi untuk mendukung pengembangan usaha dan peningkatan komunikasi bisnis.
Tahap Penyuluhan	Penyuluhan mengenai pengertian, prinsip, dan manfaat koperasi kepada masyarakat	Masyarakat Desa Cisempur, khususnya RW 06 dan RW 07	Sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi	Kegiatan dilaksanakan pada 12 Februari 2026 melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif. Materi yang disampaikan berfokus pada peningkatan literasi masyarakat mengenai peran koperasi dalam mendukung kesejahteraan anggota serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi.
Tahap Analisis Organisasi	Pendampingan penyusunan struktur organisasi dan analisis program kerja serta tugas pokok dan fungsi pengurus dan pengawas koperasi	Pengurus dan pengawas KDMP Cisempur	Observasi, pendampingan, dan analisis dokumen	Pada 17 Februari 2026 dilakukan penyusunan diagram alur struktur organisasi untuk memperjelas pembagian tugas dan alur koordinasi. Selanjutnya, pada 18 Februari 2026 dilakukan analisis program kerja serta evaluasi terhadap tugas pokok dan fungsi pengurus dan pengawas guna mendukung efektivitas tata kelola organisasi.
Tahap Persiapan Penyuluhan Lanjutan	Pembekalan dan persiapan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat RW 11	Masyarakat RW 11 Desa Cisempur	Diskusi dan pembekalan	Kegiatan dilaksanakan pada 19 Februari 2026 sebagai tindak lanjut dari hasil analisis organisasi. Tahap ini bertujuan untuk mengintegrasikan penguatan sistem internal koperasi dengan peningkatan literasi masyarakat melalui kegiatan edukasi yang berkesinambungan.

Tahapan	Kegiatan	Sasaran	Metode	Pelaksanaan
Tahap Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan identifikasi kebutuhan pengembangan koperasi	Peserta Praktik Lapang dan pengurus koperasi	Diskusi dan evaluasi	Evaluasi dilakukan secara berkala bersama pengurus dan anggota kelompok Praktik Lapang untuk menilai pelaksanaan program yang telah dilakukan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi bagi pengembangan KDMP Cisempur di masa mendatang.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Praktik Lapang

Pelaksanaan Praktik Lapang melibatkan mahasiswa semester tujuh Universitas Koperasi Indonesia yang tergabung dalam Kelompok 16 sebagai peserta utama kegiatan. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran melalui praktik langsung (*learning by doing*) yang memungkinkan mahasiswa memahami dinamika pengelolaan koperasi, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis kebutuhan organisasi, serta merumuskan alternatif solusi bagi pengembangan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Cisempur. Menurut Risnawati (2025) pendekatan *problem solving* dan *learning by doing* memungkinkan mahasiswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat.

Pelaksanaan Praktik Lapang didukung oleh berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa Kelompok 16, berperan sebagai pelaksana utama kegiatan melalui observasi, identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, penyusunan alternatif solusi, pelaksanaan program kerja, serta penyusunan laporan hasil kegiatan.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), berperan memberikan arahan, pendampingan, supervisi, serta evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan Praktik Lapang agar sesuai dengan tujuan akademik dan kebutuhan mitra.
3. Pengurus dan Pengawas KDMP Cisempur, berperan sebagai mitra yang memberikan informasi, mendampingi pelaksanaan kegiatan, serta mendukung implementasi program kerja mahasiswa.
4. Pemerintah Desa Cisempur, berperan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, koperasi, dan masyarakat.
5. Masyarakat Desa Cisempur, khususnya warga RW 06, RW 07, dan RW 11, berperan sebagai informan dan mitra kegiatan yang memberikan informasi, masukan, serta dukungan terhadap pelaksanaan Praktik Lapang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Sebagai tahap awal, Praktik Lapang diawali dengan seremonial pembukaan yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cisempur. Kegiatan pembukaan meliputi registrasi peserta, pembukaan acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Koperasi, penyampaian laporan ketua kelompok, sambutan dari dosen pembimbing lapangan, Ketua KDMP Cisempur, Ketua KKMU Cisempur, dan Kepala Desa Cisempur, yang dilanjutkan dengan seremonial pembukaan Praktik Lapang secara resmi. Setelah kegiatan pembukaan, mahasiswa bersama seluruh pemangku kepentingan melaksanakan rangkaian kegiatan Praktik Lapang berupa observasi lapangan, identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, pelaksanaan program kerja, hingga evaluasi sebagai upaya mendukung pengembangan KDMP Cisempur secara berkelanjutan.



Gambar 1.
Pembukaan Praktik Lapang

Persiapan Sumber Daya dan Penyusunan Materi Kegiatan

Pelaksanaan Praktik Lapang didukung oleh berbagai sarana, prasarana, dan sumber daya yang disiapkan bersama oleh mahasiswa dan pihak KDMP Cisempur sesuai kebutuhan program. Materi yang digunakan dalam kegiatan pembekalan, penyuluhan, dan pendampingan disusun melalui diskusi kelompok dengan mempertimbangkan arahan Dosen Pembimbing Lapang (DPL), meliputi pengenalan perkoperasian, program Koperasi Desa Merah Putih, serta penguatan aspek tata kelola dan administrasi koperasi. Penyusunan materi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan organisasi dan tingkat literasi masyarakat agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.



Gambar 2.
Pembekalan Materi Penyuluhan dan Wawancara Aspek Operasional Koperasi

Penetapan Sasaran Kegiatan Praktik Lapang

Sasaran kegiatan Praktik Lapang ditetapkan berdasarkan tujuan dan karakteristik masing-masing program. Kegiatan yang bersifat internal ditujukan kepada pengurus dan pengawas KDMP Cisempur sebagai pihak yang berperan dalam pengelolaan organisasi koperasi, sedangkan kegiatan eksternal difokuskan kepada masyarakat Desa Cisempur, khususnya warga RW 06, RW 07, dan RW 11, guna meningkatkan literasi perkoperasian serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Koperasi Desa Merah Putih. Penetapan sasaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan manfaat yang diperoleh oleh seluruh pihak yang terlibat.

Pendekatan dan Teknik Penyampaian Materi

Penyampaian materi dalam Praktik Lapang dilakukan melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif dengan memanfaatkan media presentasi serta metode pembekalan, sosialisasi, penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Selain memberikan pemahaman kepada peserta mengenai peran dan fungsi koperasi, mahasiswa juga terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional

koperasi sehingga memperoleh pengalaman nyata mengenai pengelolaan organisasi, melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah koperasi, dan kebutuhan pengembangan koperasi.

Refleksi dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Refleksi dan evaluasi Praktik Lapang dilakukan secara berkala melalui diskusi antara mahasiswa, pengurus koperasi, dan Dosen Pembimbing Lapang untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi hambatan, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Meskipun terdapat keterbatasan waktu, sumber daya, dan dinamika kondisi masyarakat, seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Berbagai tantangan yang dihadapi menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan observasi, analisis permasalahan, dan penyusunan solusi, sehingga diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, koperasi, dan masyarakat guna mendukung pengembangan Koperasi Desa Merah Putih secara optimal dan berkesinambungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, temuan kegiatan Praktik Lapang diuraikan berdasarkan perspektif dan hasil analisis dari masing-masing konsentrasi yang tergabung dalam Kelompok 16.

Konsentrasi Komunikasi Bisnis dan Penyuluhan

Untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat terhadap program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Cisempur, Kelompok 16 melaksanakan kegiatan penyuluhan di beberapa wilayah, yaitu RW 06, RW 07, dan RW 11 Desa Cisempur. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, serta program kerja koperasi kepada masyarakat sekaligus menjadi sarana komunikasi antara pengurus koperasi, mahasiswa, dan warga setempat.



Gambar 3.

Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat Desa Cisempur

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mengenai program dan mekanisme Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Namun, melalui penyampaian materi dan sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif, berbagai pertanyaan dan keraguan masyarakat terkait koperasi dapat dijelaskan secara langsung. Kegiatan ini membantu meningkatkan literasi masyarakat mengenai peran dan manfaat koperasi serta mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan KDMP Cisempur di masa mendatang.

Konsentrasi Manajemen Bisnis

Berdasarkan hasil observasi, KDMP Cisempur telah memiliki legalitas, struktur organisasi, dan unit usaha simpan pinjam yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan koperasi. Namun, pengembangan usaha masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan lahan, modal, kapasitas manajerial,

dan sarana pendukung sehingga aktivitas koperasi saat ini masih berfokus pada layanan simpan pinjam. Meskipun demikian, kebutuhan masyarakat terhadap akses permodalan dan layanan ekonomi berbasis koperasi menjadi potensi yang dapat mendukung perkembangan koperasi di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas pengurus, perbaikan administrasi, serta pengembangan unit usaha secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi yang dimiliki desa guna mendukung keberlanjutan koperasi.

Konsentrasi Manajemen SDM

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengurus serta pengawas, KDMP Cisempur telah memiliki pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang cukup jelas dalam menjalankan kegiatan koperasi. Secara umum, pengurus dan pengawas telah melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, khususnya terkait koordinasi dan penyampaian informasi pada bidang keuangan yang terkadang menimbulkan miskomunikasi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, bidang keanggotaan belum dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat secara optimal karena keterbatasan modal koperasi dan belum terealisasinya dukungan pendanaan yang direncanakan dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antarbidang, penguatan komunikasi internal, serta dukungan sumber daya yang memadai agar seluruh tugas dan fungsi pengurus dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung pengembangan koperasi.

Konsentrasi Manajemen Keuangan

Kondisi keuangan KDMP Cisempur masih berada pada tahap awal pengembangan dengan sumber permodalan yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Keterbatasan modal yang dimiliki menyebabkan aktivitas usaha koperasi belum dapat berkembang secara optimal dan masih berfokus pada layanan simpan pinjam. Pendapatan koperasi saat ini sebagian besar berasal dari jasa pinjaman anggota, sementara kebutuhan biaya operasional masih relatif lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh sehingga koperasi belum menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas keuangan koperasi masih memerlukan penguatan, baik melalui peningkatan jumlah anggota dan modal, optimalisasi usaha yang telah berjalan, maupun realisasi dukungan program yang direncanakan pemerintah. Dengan adanya tambahan modal dan pengembangan unit usaha secara bertahap, diharapkan kemampuan keuangan koperasi dapat semakin meningkat dan mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Praktik Lapang yang dilaksanakan di Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Cisempur, dapat disimpulkan bahwa koperasi telah memiliki legalitas, struktur organisasi, serta kegiatan usaha simpan pinjam yang menjadi dasar dalam menjalankan fungsi kelembagaannya. Dari aspek komunikasi bisnis, kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan literasi masyarakat mengenai keberadaan dan manfaat koperasi meskipun masih terdapat masyarakat yang belum memahami program KDMP secara menyeluruh. Dari aspek manajemen bisnis, koperasi memiliki potensi untuk berkembang, namun masih menghadapi keterbatasan lahan, modal, dan sarana pendukung. Dari aspek manajemen SDM, pembagian tugas dan fungsi pengurus telah berjalan dengan baik, meskipun masih ditemukan kendala koordinasi dan pelaksanaan beberapa program kerja. Sementara itu, dari aspek keuangan, kondisi koperasi masih berada pada tahap awal pengembangan sehingga kapasitas permodalan dan pendapatan usaha masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan koperasi di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar KDMP Cisempur terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat guna memperluas literasi serta partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Pengurus juga perlu memperkuat koordinasi internal dan pelaksanaan tugas masing-masing bidang agar pengelolaan koperasi dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, upaya peningkatan modal, pengembangan unit usaha secara bertahap, serta pemanfaatan potensi ekonomi desa perlu terus dilakukan untuk memperkuat kondisi keuangan koperasi. Dukungan dan kerja sama dari pemerintah desa, masyarakat, serta berbagai pihak terkait juga diperlukan guna mendukung pengembangan Koperasi Desa Merah Putih sebagai salah satu penggerak ekonomi Desa Cisempur yang berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Farida, Syahrul,M., S., Aulia M., Nisa'ul, J., Resi, E., Prihadi & B., Edi. 2023. Peningkatan Pemahaman Kelembagaan Dan Implementasi Jati Diri Pada Koperasi Jasa Tirta Prima. *Prosiding Pekan Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 3 – 6 April 2023 Dilaksanakan Hybrid “Sinergi Perguruan Tinggi Dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Adaptibilitas Koperasi”*. Universitas Koperasi Indonesia, pp. 1-10.
- Farida, Mawarni, P. I., Zalin, G. A., Azzahra, H. A., Putra, A. K. S., & Gustriana, F. D. 2024. Membangun Profesionalisme Pengurus Koperasi Melalui Digitalisasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota di Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu (Primkopti) Sleman. *E-Coops-Day*, 5(2), 287–294. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v5i2.4697>
- Menteri Koperasi Republik Indonesia. 2025. Petunjuk Pelaksanaan Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Jakarta: Kementerian Koperasi Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2025. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Purnamawati, A., & Astuti, R. 2026. Strategi Komunikasi Pemasaran Unit Susu Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kepada Konsumen Akhir Dalam Meningkatkan Penjualan Susu Sapi Perah. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.32670/jc.v2i1.49>
- Republik Indonesia. 2025. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- Risnawati, N. 2025. Penyuluhan Koperasi: Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Ekonomi Berbasis Koperasi. *E-Coops-Day*, 6(1), 141–150. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v6i1.5182>

